

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang baik, hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat, seringkali dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peran Bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat.

Dalam perbankan ada berbagai macam bentuk usaha Bank dan termasuk didalamnya usaha memberikan kredit. Perkreditan merupakan usaha utama perbankan (*Financial Deepening*), dimana rata-rata jumlah harta Bank di banyak negara ekonomi maju dan berkembang yang terikat dalam bentuk kredit. Tingginya angka kredit yang tersalurkan dari suatu bank dikarenakan dua alasan, yaitu dilihat dari sisi internal dan eksternal Bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal bank adalah membaiknya prospek usaha nasabah

Dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, biasanya disertai pula dengan meningkatnya kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Penggunaan teknologi sistem komputer dalam melakukan analisis kelayakan pemberian kredit dipandang perlu untuk membantu pihak manajemen dalam menentukan keputusan layak tidak seorang calon nasabah untuk mendapatkan kredit. Metode yang akan diterapkan dalam membangun Sistem Pendukung Keputusan (SPK) penentuan kelayakan penerima

kredit adalah *Analityc Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Pada Metode AHP akan dibandingkan masing-masing kriteria pemberian kredit antara satu dengan yang lainnya sehingga memberikan output nilai intensitas prioritas dengan melakukan penilaian terhadap kelayakan calon penerima kredit. Sedang pada metode SAW akan dilakukan perangkigan yang merupakan model SPK *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making* (FMADM). FMADM adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu. Inti dari FMADM adalah menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perankingan yang akan menyeleksi alternatif berdasarkan kriteria yang sudah diberikan. Dengan metode perankingan tersebut, diharapkan penilaian akan lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot yang sudah ditentukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan yaitu bagaimana merancang sebuah sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *AnaliticHierarchy Process* (AHP) dan metode *Simple AdditiveWeighting* (SAW) untuk menentukan kelayakan pemberian kredit yang paling efektif dengan menggunakan sebuah aplikasi komputer untuk membantu menyelesaikan permasalahan sehingga jauh lebih mudah dan efisien.

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian di Bank Internasional Indonesia (BII) Cabang Gorontalo
2. Penelitian ini menggunakan metode AHP dan SAW dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun sebuah sistem pendukung keputusan menggunakan metode AHP dan SAW dalam penentuan kelayakan pemberian kredit pada BII cabang Gorontalo kemudian memanfaatkannya dalam pembangunan sebuah aplikasi sehingga memudahkan pimpinan dalam pengambilan keputusan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa, menambah pengetahuan tentang sistem pengambilan keputusan dengan menggunakan metode AHP dan SAW.
2. Bagi Bank BII, Memudahkan pimpinan dan administrasi Bank BII dalam pengambilan keputusan penentuan kelayakan pemberian kredit.